



## Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Membangun Karakteristik Aswaja Mata Pelajaran PAI

Saeful Anwar<sup>1\*</sup>, Yogi Prana Izza<sup>2</sup>, Suttrisno<sup>3</sup>, Rosyada Puspita Rahmawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Indonesia

Email: [saefulanwar@unugiri.ac.id](mailto:saefulanwar@unugiri.ac.id)<sup>1</sup>, [yogi@unugiri.ac.id](mailto:yogi@unugiri.ac.id)<sup>2</sup>, [suttrisno@unugiri.ac.id](mailto:suttrisno@unugiri.ac.id)<sup>3</sup>, [rosyada.puspita.r@gmail.com](mailto:rosyada.puspita.r@gmail.com)<sup>4</sup>

### Informasi Artikel

Submitted: 10-01-2023  
Revised: 15-01-2024  
Published: 31-01-2024

#### Keywords:

*Contextual Teaching And Learning; Aswaja Characteristics; Islamic Religious Education*

### Abstract

*This research is motivated by students' lack of understanding of the material presented by the teacher in learning. This is why the teacher took the initiative to use the contextual teaching and learning model. Contextual teaching and learning is a learning model that encourages students to make connections between their knowledge and its application in everyday life. This research shows character development based on Islamic education values based on Ahlussunnah wal Jama'ah (aswaja). The purpose of this research is to find out how teachers apply and know the impact of the contextual teaching and learning model in building aswaja characteristics through Islamic religious education and ethics subjects. The research approach uses descriptive research. Based on the research that has been done, it shows that the application of the contextual teaching and learning model has five steps including the following: the teacher provides a stimulus to students, students pay attention to the pictures given by the teacher, conduct exploration, namely by students discussing a problem contained in the picture, drawing conclusions from discussions that have been carried out by students, presenting the results of group discussions. The impact received is positive, because students become more active, do not feel bored, and more easily understand the material presented by the teacher.*

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. *Contextual teaching and learning* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan dalam pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam yang berbasis Ahlussunnah wal Jama'ah (aswaja). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui cara guru menerapkan dan mengetahui dampak dari model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam membangun karakteristik aswaja melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Adapun pendekatan penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* ada lima langkah diantara sebagai berikut guru memberikan stimulus pada siswa, siswa memperhatikan gambar yang diberikan oleh guru, melakukan eksplorasi yaitu dengan siswa berdiskusi terhadap suatu permasalahan yang terdapat pada gambar tersebut, penarikan kesimpulan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh siswa, presentasi hasil diskusi kelompok. Adapun dampak yang diterima yaitu bersifat positif, karena siswa menjadi lebih aktif, tidak merasa bosan, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

**Kata Kunci :** *Contextual Teaching and Learning*; Karakteristik Aswaja; Pendidikan Agama Islam

### PENDAHULUAN

Suatu pembelajaran pada hakikatnya bukan hanya sebatas untuk memahami apa dan bagaimana terjadinya suatu peristiwa saja, namun juga harus memiliki rasa

keingintahuan mengenai mengapa peristiwa tersebut terjadi. Sebuah faktor yang kerap kali menghambat dalam lingkup pendidikan ialah banyak siswa yang mendapatkan nilai ujian tinggi, akan tetapi saat tengah menghadapi permasalahan nyata dalam kehidupan, mereka tidak mampu menemukan solusi atau mengatasi masalah tersebut. Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, guru dapat mengaitkan suatu permasalahan yang ada di dalam suatu pembelajaran. Hal ini dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *contextual teaching and learning*. *Contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (F. P. Lestari et al., 2021). Pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah guru memberikan contoh dengan membawa pengalamannya sehari-hari yang dimasukkan ke dalam kelas supaya siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Masalah yang muncul dilihat dari kurang aktifnya siswa pada proses pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang memahami dan mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga dalam hal ini guru berinisiatif menggunakan model *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran, disini siswa diajarkan untuk mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata (Tyas & Mustofa, 2022).

Relevansi model *contextual teaching and learning* dan pengembangan karakter sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Garrung, 2019; Rasid Harahap, 2021; Zukin & Firdaus, 2019). Mengambil dari penelitian (Mustai, 2022) bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat dikembangkan menjadi salah satu model pembelajaran berkarakter, karena pelaksanaannya lebih menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dari beberapa penelitian yang telah dilakukan belum terdapat penelitian yang menunjukkan dalam pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam yang berbasis *Ahlussunnah wal Jama'ah* (aswaja).

Karakteristik ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* (aswaja) sebagaimana dikutip dalam tulisan Solissa et al., (2023) dinilai sangat sesuai dengan keberadaan agama Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamiin*. Hal ini dapat dilihat dari tiga aspek utama diantaranya: sikap *tasamuh* (toleran) dalam menyikapi perbedaan, sikap *tawazun* (penuh keseimbangan) baik dalam keyakinan dan pemikiran maupun dalam praktek kehidupan, kemudian yang ketiga adalah pengakuan terhadap otoritas ulama' dalam masalah keagamaan. Terdapat pokok-pokok karakteristik aswaja yaitu *tawassuth* dan *I'tidal* (moderat dan berlaku adil), *tawazun* (berimbang atau harmoni), *tasamuh* (toleran), dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam kaitannya dengan *point* yaitu menghindarkan diri dari tindak kekerasan. Disini siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki mengenai materi tersebut dengan penerapan dalam situasi yang nyata. Hal tersebut memudahkan dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan cara bekerjasama antar siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian bertujuan

untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan serta dampak dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam membangun karakteristik aswaja dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

## **METODE**

### **1. Desain Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Temayang yang beralamat Jalan Raya Temayang Km. 26 Bojonegoro, 62184. Penelitian ini dilakukan karena lembaga tersebut sudah menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Tujuan diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* ialah membuat siswa lebih tertarik serta fokus dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Selain itu tersedianya data dan adanya keterbukaan dari pihak lembaga tersebut, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data sehubungan dengan masalah yang ada.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut (EM Sinaga, et al., 2023):

- a. **Observasi:** Teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran di lokasi penelitian tersebut serta mengambil dokumentasi untuk pengumpulan data yang diperlukan. Titik fokus penelitian ini mengetahui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam membangun karakter aswaja pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta dampak yang diterima setelah melaksanakan model *contextual teaching and learning* dalam membangun karakter aswaja pada siswa.
- b. **Wawancara:** Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara. Untuk menggali informasi, peneliti mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam membangun karakteristik aswaja mata pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri Temayang Bojonegoro serta dampak dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Adapun yang diwawancarai mengenai data yang terkait dalam penelitian yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dan siswa kelas XI.
- c. **Dokumentasi:** Peneliti mengambil dokumentasi pada saat proses pembelajaran *contextual teaching and learning* mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dikelas dan perencanaan proses pembelajaran.

### **3. Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan teknik analisis data melalui beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

- a. Reduksi Data: Data tertulis hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dan siswa kelas XI. Reduksi data merupakan wujud analisis mengklasifikasikan, membuang data yang tidak berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam membangun karakteristik aswaja melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
- b. Penyajian Data: Pada tahap ini peneliti menyusun hasil dari observasi dan wawancara secara tertulis sesuai dengan fokus penelitian yaitu terkait dengan penerapan dan dampak model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam membangun karakteristik aswaja melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
- c. Penarikan Kesimpulan: Dalam kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika ada bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Data yang telah tersusun pada tahap sebelumnya diinterpretasikan berdasarkan teori-teori yang relevan lalu ditarik sebuah kesimpulan. Penarikan kesimpulan tersebut sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan pembahasan temuan peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam membangun karakteristik aswaja melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Membangun Karakteristik Aswaja pada Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Model pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri Temayang Bojonegoro ialah model *contextual teaching and learning*. Pemilihan model ini dianggap mempermudah siswa dalam proses pembelajaran yang mana membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikutip oleh Elaine B, Johnson mengatakan pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Dalam penerapan model *contextual teaching and learning* terdapat beberapa tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penilaian dan evaluasi. Adapun menurut [Lestari et al., \(2022\)](#) terdapat tujuh komponen yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran yaitu konstruktivisme, inquiry, bertanya, masyarakat belajar, refleksi, pemodelan, dan penilaian nyata.

Pada kegiatan inti terdapat langkah-langkah model pembelajaran *contextual teaching and learning* yaitu pemodelan, membangun konteks, masyarakat belajar, kegiatan inquiry, dan bertanya. Langkah pertama untuk memulai pembelajaran yaitu dengan guru memberikan stimulus pada siswa melalui pemberian gambar yang

berhubungan dengan materi pembelajaran. Penunjukan gambar tersebut strategi yang diberikan guru agar materi yang akan dipelajari memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Kedua siswa memperhatikan gambar yang diberikan oleh guru, setelah itu siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Lembar kerja yang diisi oleh siswa berkaitan dengan permasalahan yang ditunjukkan pada gambar dalam proses tersebut siswa diharapkan dapat mengumpulkan informasi. Ketiga melakukan eksplorasi yaitu dengan siswa berdiskusi terhadap suatu permasalahan yang terdapat pada gambar tersebut. Keempat penarikan kesimpulan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh siswa akan dipresentasikan didepan kelas. Kelima presentasi hasil diskusi kelompok.

Setelah presentasi hasil diskusi, selanjutnya siswa diberi tugas oleh guru untuk mencatat atau menyimpulkan hasil presentasi yang dipresentasikan oleh setiap kelompok. Pada penelitian ini model pembelajaran *contextual teaching and learning* diterapkan dalam membangun karakteristik aswaja pada siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Pengembangan karakter aswaja sangat penting untuk siswa pada kehidupan sehari-hari. Karakteristik aswaja sendiri merupakan wujud sifat, tabiat, akhlak yang berlandaskan pada ajaran-ajaran agama Islam. Adapun model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam membangun karakter aswaja adalah sebagai berikut (Tarwi & Naimah, 2022):

*a. Tawassuth (moderat)*

Tawassuth merupakan sebuah sikap tengah atau moderat yang tidak cenderung ke kanan dan ke kiri (netral). Pengimplementasian Tawassuth pada proses pembelajaran yaitu pada saat peserta didik melakukan diskusi dan mereka saling bertukar pendapat dan harus menghasilkan suatu kesepakatan bersama dengan cara mengambil jalan tengah untuk mencapai mufakat.

*b. Tawazun (berimbang atau harmoni)*

Tawazun yaitu sikap seimbang dalam berkhidmah. Tawazun juga berarti tidak berat sebelah, tidak berlebihan atau kekurangan suatu unsur. Dalam proses pembelajaran nilai tawazun, siswa saling bekerjasama dalam suatu proyek kelompok yang diberikan oleh guru mengenai materi mengindarkan diri dari tindak kekerasan.

*c. I' tidal (adil dan tegas)*

I' tidal yaitu sikap netral, adil, dan lurus. Implementasi dalam proses pembelajaran ini terjadi ketika pemilihan kelompok diskusi. Guru tidak boleh pilih kasih, guru harus memilihnya secara adil dengan cara siswa berhitung satu sampai empat sampai seterusnya.

*d. Tasamuh (toleran)*

Secara etimologi, kata tasamuh berasal dari bahasa Arab samah yang artinya berlapang dada, toleransi. Secara terminologi berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati. Dalam model ini setelah melakukan diskusi siswa mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok didepan kelas. Dalam presentasi tersebut pasti terdapat berbagai pendapat, kritik dan saran dari siswa yang lain. Hal ini

siswa harus menghargai semua pertanyaan atau pendapat yang diajukan serta semua siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.

*e. Amar ma'ruf nahi munkar*

Amar ma'ruf nahi munkar ialah menyuruh pada perbuatan yang baik dan melarang pada perbuatan yang munkar. Menurut pendapat (Tarwi & Naimah, 2022) mendefinisikan Ma'ruf berarti apa yang dikenal baik oleh akal sehat dan hati nurani. Sedangkan Munkar adalah sesuatu yang tidak dikenal baik oleh akal maupun hati nurani. Dalam pembelajaran model contextual teaching and learning amar ma'ruf nahi munkar terdapat pada materi menghindarkan diri dari tindak kekerasan.

## **2. Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Membangun Karakteristik Aswaja pada Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Dampak penerapan model contextual teaching and learning ini mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Adapun dampak pada siswa mengenai penerapan model contextual teaching and learning ialah (Sastradiharja et al., 2020), Pertama membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Melalui gambar yang ditunjukkan oleh guru pada siswa sebagai bahan pembelajaran, hal ini dapat merangsang siswa untuk memberikan tanggapan mengenai gambar tersebut dan dapat memberikan makna terhadap materi yang telah disampaikan.

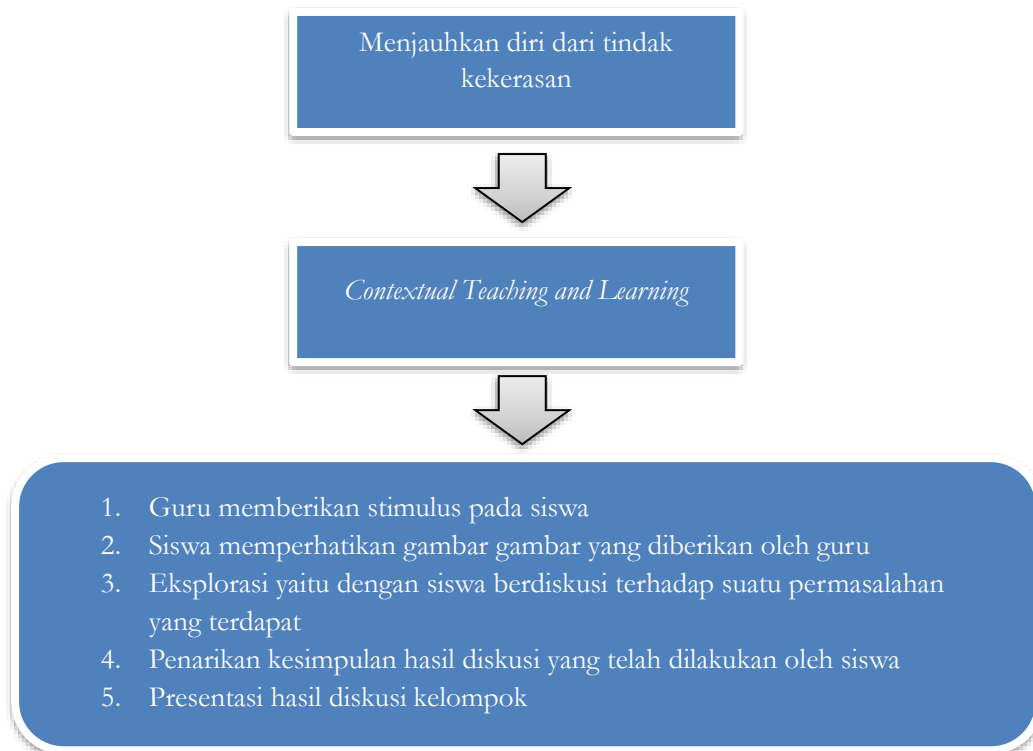
Kedua, pembelajaran dengan model contextual teaching and learning lebih seru dan tidak membosankan. Dalam tahap pemodelan ini, guru menunjukkan suatu gambar yang sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu menghindarkan diri dari tindak kekerasan. Siswa dapat merespon gambar tersebut dan pasti setiap siswa mempunyai respon yang berbeda-beda, ini membuat pembelajaran lebih seru karena mereka dapat mengungkapkan opini mereka sehingga dalam proses pembelajaran tidak membosankan (Restu, 2021).

Ketiga, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan model contextual teaching and learning ini materi yang disampaikan berhubungan dengan konteks kehidupan nyata, yang mana bisa dihubungkan dengan pengalaman siswa yang bisa diamati secara konkret. Dalam materi menghindarkan diri dari tindak kekerasan, guru menunjukkannya dengan berbagai gambar sebagai contoh dan bahan siswa sebagai pembelajaran. Sehingga ketika siswa mengalami atau mengetahui sikap tersebut hal ini bisa dicontoh dengan hal-hal yang positif dan dapat diterapkan di kehidupan disekolah ataupun dimasyarakat. Hal ini juga bisa menumbuhkan karakter aswaja pada siswa (MAYASARI, 2022).

Jadi dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam berdampak baik bagi siswa. Hal ini terlihat dari beberapa sikap dan respon siswa melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata membuat siswa lebih memahami isi dan

pengaplikasian yang telah disampaikan guru (Zaenal Abidin et al., 2022). Dengan ini siswa akan lebih tertarik dan lebih semangat dalam belajar.

#### Bagan Kegiatan Pembelajaran



#### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis data penelitian yang sudah disusun maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam membangun karakteristik aswaja pada siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dilakukan melalui lima langkah yaitu, *pertama* guru memberikan stimulus pada siswa, *Kedua* siswa memperhatikan gambar yang diberikan oleh guru, *Ketiga* melakukan eksplorasi yaitu dengan siswa berdiskusi terhadap suatu permasalahan yang terdapat pada gambar tersebut. *Keempat* penarikan kesimpulan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh siswa akan dipresentasikan didepan kelas. *Kelima* presentasi hasil diskusi kelompok.
2. Dampak penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bersifat positif bagi proses pembangunan karakter aswaja, karena siswa menjadi lebih aktif, tidak merasa bosan, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada seluruh team peneliti. Team publikasi bapak Suttriso, M.Pd., Kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri serta sekolah yang telah memberi dana dan izin penelitian kami.

## REFERENCES

- EM Sinaga, S Salamun, S Suttriso, A Azis, S Pramudibyo, H. Z. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Sebuah Pengantar* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Garrung, M. (2019). Penerapan Contextual Teaching And Learning ( CTL ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pokok Bahasan Gaya Mempengaruhi Gerak. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran, 1*(3), 41–60.
- Lestari, A. D., Pratiwi, R., & Nastion, S. J. (2022). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning pada Sejarah Kebudayaan Islam. *Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST), 1*(1), 40–45.
- Lestari, F. P., Ahmadi, F., & Rochmad, R. (2021). The implementation of mathematics comic through contextual teaching and learning to improve critical thinking ability and character. *European Journal of Educational Research, 10*(1), 497–508. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.497>
- Mayasari, B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Tcl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengadaan Bibit Ternak Ruminansia Perah Kelas Xi Atr 1 Smkn 1 Cangkringan. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 2*(1), 64–72. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i1.941>
- Mustai. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching & Learning) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI- TKR 1 (Teknik Kendaraan Ringan) Pada Mata Pelajaran Merawat dan Memperbaiki Sistem Bahan Bakar Bensin (Karburator A. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies, 3*(April), 189–199. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Rasid Harahap, Z. M. (2021). Prospek Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Model Contextual Teaching Learning Di Sekolah Dasar. *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities, 1*(1), 45–54. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i1.8>
- Restu, G. (2021). Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar Pengembangan Modul Matematika Bangun Datar Berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan ..., 1*(1), 8–14. <https://journal.actual-insight.com/index.php/kognisi/article/view/64%0Ahttps://journal.actual-insight.com/index.php/kognisi/article/download/64/51>
- Sastradiharja, E. J., Siskandar, & Khoiri, I. (2020). Model Pembelajaran CTL Pada Mata Pelajaran PAI dan Implementasinya di SMP Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang. *Institut PTIQ Jakarta, 10*(1), 55–78.
- Solissa, E., Mustoip, S., Marlina, Cahyati, S., & Asdiana. (2023). Components of Contextual Teaching and Learning as The Basis for Developing a Character Education Model.



*Journal of Etika Demokrasi*, 8(1), 38–46. <https://doi.org/10.26618/jed.v>

Tarwi, M., & Naimah, F. U. (2022). Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 42–54. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.7>

Tyas, T. W., & Mustofa, Z. (2022). Application of the Contextual Teaching and Learning Learning Model to PAI Lessons at MTs Muhammadiyah 3 Yanggong. ... : *International Conference on ...*, 3, 260–267. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/icis/article/view/801>

Zaenal Abidin, Enung Nugraha, & Wasehudin. (2022). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Materi Fiqih. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(2), 131–150. <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i2.555>

Zukin, A., & Firdaus, M. (2019). Development Of Islamic Religious Education Books With Contextual Teaching And Learning. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 113–125. <https://doi.org/10.37758/jat.v5i1.404>